

***THE EFFECT OF ACTIVITY RATIO, PROFITABILITY, CAPITAL STRUCTURE,
AUDIT COMMITTEE, AND COMPANY SIZE ON SUSTAINABILITY REPORT
DISCLOSURE***

**PENGARUH RASIO AKTIVITAS, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL,
KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT**

Nurlaili Ismi¹, Ai Hendrani²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul¹,
Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa
Unggul²

nurlailiismii131@gmail.com¹, ai.hendrani@esaunggul.ac.id²

ABSTRACT

Finding out how factors like activity ratio, profitability, capital structure, audit committee, and business size affect disclosure in sustainability reports is the main goal of this research. The research relied on quantitative data, namely those extracted from the annual report and sustainability report for disclosure purposes. The secondary data included in this study originated from the official corporate website, which can be found at www.idx.co.id. The sample for the research consisted of 128 manufacturing businesses that were listed on the IDX in the basic and chemical industries between 2020 and 2022. The sampling approach yielded a sample of fourteen companies by means of purposive sampling. The study's methodology makes use of causality design, multiple linear regression analysis, and the application capabilities of SPSS 29. The findings demonstrated that the basic and chemical industrial sectors' sustainability reports were simultaneously impacted by the activity ratio, profitability, capital structure, audit committee, and business size. The sustainability report is not significantly impacted by the activity ratio, profitability, or capital structure. The sustainability report is impacted by the audit committee. Sustainability reports are not impacted by a company's size.

Keywords: *Sustainability report, Activity Ratio, Profitability, Capital Structure, Audit Committee and Company Size.*

ABSTRAK

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan, seperti rasio aktivitas, profitabilitas, struktur modal, komite audit, dan ukuran perusahaan, menjadi tujuan utama penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu yang diperoleh dari statistik yang terdapat dalam laporan tahunan yang berorientasi pada keterbukaan dan laporan keberlanjutan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder yaitu website perusahaan atau www.idx.co.id. Populasi penelitian ini adalah 128 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2020 dan 2022 di sektor industri dasar dan kimia. Empat belas perusahaan yang berpartisipasi dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik seleksi terarah. Teknik penelitian mengintegrasikan desain kausalitas dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan paket aplikasi SPSS 29. Temuan studi ini menunjukkan bagaimana laporan keberlanjutan industri dasar dan industri kimia secara bersamaan dipengaruhi oleh rasio aktivitas, profitabilitas, struktur modal, komite audit, dan ukuran bisnis. Laporan keberlanjutan tidak dipengaruhi sebagian oleh rasio aktivitas, profitabilitas, atau struktur modal. Laporan keberlanjutan dipengaruhi oleh komite audit. Laporan keberlanjutan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Kata Kunci: *Sustainability report, Rasio Aktivitas, Profitability, Struktur Modal, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Pelaporan Terintegrasi, yang menggabungkan data keuangan dan non-keuangan, semakin populer dalam beberapa tahun terakhir, dan laporan keberlanjutan yang juga dikenal sebagai

laporan keberlanjutan di Indonesia telah muncul sebagai komponen utama kerangka kerja ini (2023). Laporan yang bersifat opsional, seperti laporan keberlanjutan, masih sangat jarang. Banyak perusahaan yang masih belum

menyadari bahwa menerbitkan laporan keberlanjutan merupakan salah satu pendekatan untuk memperkuat integritas perusahaan dan sangat penting bagi kelangsungan dan perkembangan perusahaan dalam jangka panjang. (Oktaviani & Amanah, 2019).

Banyak perusahaan di industri dasar dan kimia menyediakan laporan keberlanjutan dalam berbagai situasi. Salah satu perusahaan tersebut adalah Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk yang mengalami penurunan sebesar 0,20 pada tahun 2021 dan naik sebesar 0,61 pada tahun berikutnya. Selain itu, perusahaan tertentu mengalami peningkatan ditahun 2021 sebesar 0,74 dan ditahun 2022 mengalami penurunan seperti perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini didasarkan pada sumber data yang diolah. Fenomena ini memerlukan penyelidikan lebih lanjut untuk mengetahui penyebabnya. Terdapat beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi laporan keberlanjutan yaitu, rasio aktivitas, profitabilitas, struktur modal, komite audit, dan ukuran perusahaan,

Laporan keberlanjutan terutama dipengaruhi oleh rasio aktivitas. Praktik manajemen aset suatu organisasi mungkin dipengaruhi oleh rasio aktivitasnya, yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan uang dalam perputaran aset. Pengelolaan aset yang efektif akan meningkatkan kinerja perusahaan, yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keberlanjutan yang bermanfaat bagi publik dan pemegang saham. (Damayanty et al., 2022).

Elemen kedua yang mempengaruhi pelaporan keberlanjutan adalah profitabilitas. Untuk memenuhi kewajiban mereka dalam meningkatkan keberlanjutan sosial dan lingkungan, perusahaan harus stabil secara finansial.

Jika suatu perusahaan mempunyai posisi keuangan yang kuat, seperti yang ditunjukkan oleh profitabilitasnya yang tinggi, maka perusahaan tersebut mampu menerbitkan laporan keberlanjutan. Sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan yang berupaya mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi harapan pemangku kepentingan. (Gunawan & Sjarief, 2022).

Struktur modal menjadi faktor ketiga yang mempengaruhi *sustainability report*. Perusahaan membutuhkan modal untuk tumbuh dan berkembang. Dalam struktur modal, operasi dapat didanai oleh gabungan utang jangka panjang dan ekuitas. Perusahaan-perusahaan yang memiliki utang besar akan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan mereka dengan memberikan informasi mengenai laporan keberlanjutan kepada kreditor mereka, sehingga meningkatkan minat dan kepercayaan kreditor terhadap mereka sebagai sumber pendanaan (Faizah, 2019).

Komite audit menjadi faktor keempat yang mempengaruhi *sustainability report*. Dibentuknya suatu komite audit untuk membantu manajemen menerbitkan sebuah *sustainability report* atas permintaan para pemangku kepentingan dan dibenarkan oleh masyarakat Wulandari et al. (2021). Keberadaan komite audit sendiri diharapkan akan memungkinkan untuk lebih memenuhi tanggung jawab penyediaan informasi di dalam perusahaan, termasuk mengenai pengungkapan informasi dalam bentuk *sustainability report* (I. A. S. P. Dewi & Ramantha, 2021).

Ukuran perusahaan adalah faktor terakhir yang mempengaruhi pelaporan keberlanjutan. Perusahaan dengan profil publik yang lebih besar akan bekerja

lebih keras untuk mempertahankannya dengan memaksimalkan dampak dari inisiatif lingkungan dan sosial mereka, dibandingkan membatasi perhatian mereka pada keuntungan finansial. Hal ini karena masyarakat cenderung memiliki kesan yang lebih positif terhadap perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. Manajemen bekerja lebih banyak untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan dengan meningkatkan transparansi laporan keberlanjutan merupakan salah satu pendekatannya (Gunawan & Sjarief, 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi pelaporan keberlanjutan. Menurut penelitian Damayanty *et al.* (2022) rasio aktivitas berdampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Sebaliknya, Suwasono & Prasetyo (2023) menyatakan bahwa rasio aktivitas berdampak buruk terhadap publikasi laporan keberlanjutan. Profitabilitas mempunyai dampak terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, menurut Kalbuana dkk. (2022). Namun menurut Gunawan & Sjarief (2022), distribusi laporan keberlanjutan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Menurut Prastyawan & Astuti (2023), struktur modal mempengaruhi bagaimana pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun Wulandari dkk. (2021) tidak menemukan hubungan antara struktur modal dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan dipengaruhi oleh komite audit, menurut Kalbuana *et al.* (2022). Pengungkapan laporan keberlanjutan ditentukan tidak terpengaruh oleh komite audit, menurut Sofa & Respati (2020). Menurut Kalbuana dkk. (2022), transparansi dalam laporan keberlanjutan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Namun menurut Liana (2019), ukuran suatu perusahaan tidak banyak

mempengaruhi apakah perusahaan tersebut mengungkapkan laporan keberlanjutannya atau tidak.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya mengontrol dewan komisaris, penelitian ini menggunakan struktur modal sebagai variabel independen. Yang termasuk dalam populasi dan sampel penelitian ini adalah pelaku usaha industri kimia dan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 dan 2022.

Penelitian ini melihat laporan keberlanjutan yang diungkapkan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dan 2022. Perusahaan yang bergerak di sektor ini adalah industri dasar dan kimia. Struktur modal, aktivitas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit merupakan beberapa aspek yang diteliti dalam penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Teori *Stakeholder*

Menurut pemikiran pemangku kepentingan, bisnis tidak hanya bekerja untuk kepentingannya sendiri. Sebaliknya, hal ini harus menguntungkan semua pihak yang terlibat dalam bisnis, seperti kreditur, pemasok, konsumen, masyarakat, pemerintah, analis, dll. Aini & Subarjo (2018). Akibatnya, kemampuan organisasi untuk bertahan hidup bergantung pada dukungan para pemangku kepentingannya, itulah sebabnya korporasi berupaya untuk memenangkan hati mereka. Laporan keberlanjutan yang membahas isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan merupakan salah satu metode untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan. Agar organisasi dapat mencapai keberlanjutan di masa depan, laporan keberlanjutan ini diharapkan dapat memenuhi harapan pemangku kepentingan dan membina

hubungan positif antara perusahaan dan pemangku kepentingan (Purnama & Handayani, 2021).

Sustainability report

Perusahaan dapat melaporkan kinerja organisasi dari dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial menggunakan alat laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan memungkinkan masyarakat untuk mengevaluasi operasi perusahaan secara langsung, terutama dari sudut pandang kreditor dan investor. Menurut I. P. Dewi & Pitriasari (2019), pelaporan keberlanjutan adalah ketika perusahaan mencatat kemajuannya menuju tujuan keberlanjutan dan membagikan informasi tersebut kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. Perusahaan yang melakukan pengungkapan keberlanjutan mendapatkan banyak manfaat, seperti menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat, meningkatkan kepercayaan, memperkuat hubungan dan sebagai alat komunikasi dengan para pemangku kepentingan, meminimalkan risiko bisnis, dan menjaga reputasi perusahaan. Laporan keberlanjutan merupakan upaya penting dalam mempertahankan kondisi kegiatan pada perusahaan agar dapat bertahan lebih lama dengan cara memastikan sumber daya secara berkelanjutan. Bagi para investor laporan keberlanjutan merupakan sarana pemantauan pencapaian kinerja perusahaan dan alat untuk mengingatkan investor saat mengalokasikan sumber daya keuangan, terutama dalam konteks investasi berkelanjutan dan bertanggung jawab. Sedangkan bagi pemangku kepentingan lainnya laporan keberlanjutan juga menjadi acuan dalam menilai keseriusan komitmen suatu perusahaan terhadap pembangunan keberlanjutan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas, yaitu cara untuk mengevaluasi seberapa efektif bisnis memanfaatkan dana yang tersedia yang ditunjukkan dalam perputaran modal. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan modalnya dengan cara menghasilkan laba Syaifuddin (2008). Menurut Suwasono & Prasetyo (2023), rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya atau untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional sehari-hari. Selain itu, rasio aktivitas dapat memprediksi kebutuhan modal untuk mengoperasikan perusahaan dalam jangka pendek dan panjang. Rasio aktivitas perusahaan yang tinggi mencerminkan kemampuan modal untuk dimasukkan ke dalam perputaran semua aset perusahaan selama periode tertentu. Rasio aktivitas diprosikan dengan *inventory turnover*. *Inventory turnover* yaitu rasio yang dipakai untuk menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat memutar persediaannya dan menunjukkan hubungan antara penjualan dan persediaan Ningsih *et al.* (2019). Rasio yang semakin besar menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mengelola persediaannya secara efektif untuk menghasilkan penjualan, begitu pula sebaliknya (Alpi, 2018).

Rasio Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit dalam bentuk persentase terhadap modal dapat disebut dengan profitabilitas. Melihat perbandingan aset atau modal merupakan pendekatan untuk menilai profitabilitas Syaifuddin (2008). Menurut Raharjo dan Abdurrahman (2020), rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Lebih lanjut, rasio ini mengungkapkan tingkat kompetensi yang ditunjukkan oleh manajemen perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan tanda perusahaan yang sukses dengan kondisi keuangan yang baik, yang membuat investor merasa lebih baik dalam menginvestasikan uangnya ke perusahaan dan mengurangi risiko investasi Afrianti & Purwaningsih (2022). Studi ini menggantikan Return On Assets (ROA) dengan yang sebenarnya. ROA suatu perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan mengubah asetnya menjadi keuntungan. Prosedur operasi standar menyatakan bahwa ROI sebesar 5,98% atau lebih adalah sangat baik, sedangkan ROI kurang dari 5,98% dianggap buruk. Artinya ROA berada pada kategori tidak baik yang artinya perusahaan mempunyai masalah keuangan. (Khairudin & Grysia, 2022).

Struktur Modal

Menurut Wulandari *et al.* (2021) Struktur modal merupakan rasio pembiayaan hutang sebuah perusahaan. Perusahaan dengan perkembangan bisnis yang tinggi memerlukan banyak modal, oleh karena itu memerlukan tambahan modal dari para pihak eksternal dalam meningkatkan kebutuhan modal untuk proses pengembangan bisnis yang semakin kompleks. Struktur modal merupakan bagian dari strategi pembiayaan utang suatu perusahaan menurut Dewayani dan Febyansyah (2022). Pada titik perkembangannya, perusahaan tidak dapat berfungsi tanpa akses terhadap modal yang besar. Akibatnya, para pelaku usaha tersebut memerlukan aliran modal yang lebih besar dari sumber luar untuk mendukung upaya pengembangan perusahaannya. Menurut Munandar *et al.* (2019) struktur modal dapat

dikatakan optimal apabila jumlah hutang perusahaan lebih kecil dari modalnya. Keberlanjutan perusahaan akan didukung oleh struktur keuangan yang kuat sehingga memudahkan ekspansi perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur modal diwakili oleh DER atau Debt to Equity Ratio. Demerger Requirement Ratio (DER) menganalisis kesehatan keuangan perusahaan dengan membagi utangnya dengan ekuitasnya. Nilai DER yang ideal adalah kurang dari 1 atau 100%. Persepsi pihak eksternal terhadap beban utang dan komitmen perusahaan yang melebihi modal bersih diperkuat dengan indeks DER yang lebih tinggi (Astrini Putri, 2021).

Komite Audit

Agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan lebih baik, Dewan Komisaris membentuk komite audit. Di antara banyak hal yang menjadi kewenangan komite audit adalah pengawasan terhadap sistem pengendalian internal perusahaan. Perusahaan yang memiliki komite audit cenderung memiliki eksekutif yang lebih jujur dan terbuka terhadap karyawannya. Komite audit dapat memediasi konflik antara pemegang saham, direktur, dan manajemen (Oktaviani & Amanah, 2019). Tanpa terpengaruh oleh faktor eksternal, komite audit harus tetap objektif. Kemampuan komite audit untuk tetap netral dalam pengawasannya bergantung pada hal ini. Komite audit yang diketuai oleh komisaris independen memerlukan sedikitnya tiga orang anggota. Anggota lainnya adalah profesional akuntansi independen. Pada tahun 2021, Zikrullah Kemanjuran komite audit dapat diukur dengan melihat seberapa sering pertemuannya setiap tahun. Menurut Liyanto & Anam (2019), rapat komite audit sebaiknya dilakukan secara berkala, sebaiknya setiap tiga bulan sekali, sebagaimana

diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diperkirakan dengan melihat aset, pendapatan, dan para pekerja. Jika aset suatu perusahaan semakin banyak, maka ukuran perusahaannya pun semakin besar. Namun sebaliknya, ketika aset perusahaan berkurang, maka ukuran perusahaannya pun semakin kecil (Effendi & Ulhaq, 2021). Ukuran perusahaan digunakan sebagai tolak ukur guna mengukur performa organisasi. Perusahaan dengan kinerja yang baik dapat meningkatkan jumlah aset yang dimilikinya, sehingga ukuran perusahaan menjadi lebih besar (Anggraini & Agustiniingsih, 2022). Perusahaan sering dikategorikan menjadi tiga ukuran: kecil, menengah, dan raksasa. Kategori ini ditentukan dengan menjumlahkan seluruh aset dan penjualan tahunan. Ramadhan dan Putri (2020). Suatu perusahaan tidak tergolong sederhana sampai pendapatan penjualan tahunannya lebih dari Rp 1 miliar dan penilaian bersihnya (tidak termasuk tanah dan bangunan) kurang dari Rp 200 juta. Perusahaan yang dikategorikan “menengah” memiliki total nilai termasuk tanah dan bangunan antara Rp1 miliar hingga Rp10 miliar. merealisasikan keuntungan sebesar 1 miliar Rupiah, hanya kurang dari 50 miliar. Jika kekayaan bersih suatu perusahaan (tidak termasuk bangunan dan real estate) lebih dari Rp 10 miliar, maka termasuk kategori besar. Aprilliadi dan Pohan (2020) melaporkan pendapatan tahunan lebih dari Rp 50 miliar. Logaritma natural dari total aset suatu organisasi digunakan untuk menunjukkan ukurannya dalam pemeriksaan ini. Salah satu cara untuk membantu menutup kesenjangan ukuran antara bisnis besar dan kecil adalah

dengan lebih sering merilis data total aset. Dalam penelitian tahun 2018, Jekwam dan Hermuningsih.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL Hubungan Rasio Aktivitas Terhadap *Sustainability report*

Rasio aktivitas mengungkapkan sejauh mana suatu bisnis mengubah total asetnya menjadi pendapatan. Jika tidak ada aktivitas penjualan maka dana yang diinvestasikan pada aset akan semakin besar Kalbuana *et al.* (2022). Kemampuan suatu organisasi dalam melakukan perputaran aset dengan jangka waktu tertentu ditunjukkan oleh rasio aktivitas yang tinggi. Kemungkinan bahwa perusahaan akan mencapai posisi keuangan yang kuat meningkat seiring dengan meningkatnya persentase, yang merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mengatur pemanfaatan aset. Karena posisi keuangannya yang kuat, perusahaan secara aktif mencari bantuan dari para pemangku kepentingan. Perusahaan yang memiliki rasio aktivitas tinggi cenderung menghasilkan lebih banyak laporan keberlanjutan Damayanty *et al.* (2022). Rasio aktivitas yang tinggi merupakan indikasi keberhasilan finansial yang kuat bagi suatu perusahaan, menurut teori pemangku kepentingan. Ketika sebuah perusahaan memiliki kondisi finansial yang baik, itu berarti perusahaan tersebut memiliki lebih banyak sumber daya untuk melakukan hal-hal seperti menerbitkan laporan keberlanjutan (Purnama & Handayani, 2021). Hal ini masuk akal, karena penelitian lain juga menunjukkan bahwa rasio aktivitas suatu perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keberlanjutan. Bidang ini mencakup karya Purnama dan Handayani (2021), Damayanty dkk. (2022), dan Mujiani

dan Nurfitri (2020). Dengan demikian, hipotesis kerja penelitian ini adalah:

H₁: Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hubungan Profitabilitas Terhadap Sustainability report

Profitabilitas merupakan salah satu rasio kinerja yang harus diungkapkan dalam laporan keberlanjutan, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan sering mempublikasikan informasi tambahan, seperti laporan keberlanjutan Mujiani & Jayanti (2021). Tingkat profitabilitas yang lebih besar menunjukkan bahwa bisnis memiliki kemampuan finansial untuk memberikan pelaporan yang lebih menyeluruh kepada pemangku kepentingan mengenai aktivitas sosialnya dan membina hubungan kerja yang positif Kalbuana *et al.* (2022). Dunia usaha, menurut teori pemangku kepentingan, harus menyediakan data pelaporan keberlanjutan kepada publik sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat mempelajari berbagai cara bisnis memberikan dampak terhadap masyarakat dan lingkungan. Pengungkapan ini menjadi landasan tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan dalam menegakkan tugasnya dan hadir di tengah masyarakat. Hal ini juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk membantu pemangku kepentingan menjadi lebih yakin terhadap keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Damayanty *et al.*, 2022). Hal ini sesuai dengan temuan Aini & Subarjo (2018), (Mujiani & Jayanti (2021), dan Liana (2019) yang menunjukkan profitabilitas mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan secara positif. Dengan demikian, hipotesis sementara penelitian tersebut adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hubungan Struktur Modal Terhadap Sustainability report

Ketika sebuah bisnis menghasilkan lebih banyak uang, hal tersebut pada dasarnya meningkatkan jumlah orang yang memiliki kepentingan dalam kesuksesannya. Karena jumlah pihak yang berkepentingan semakin meningkat, manajemen akan diberi insentif untuk memberikan informasi rinci. Laporan perusahaan akan memberikan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai tanggung jawab perusahaan. Selain itu, laporan non-keuangan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai alat komunikasi dengan pemangku kepentingan dan sebagai bahan penilaian untuk mengkaji faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan Oktaviani & Amanah (2019). Teori pemangku kepentingan mendesak manajemen untuk berkomunikasi secara bebas dengan pemangku kepentingan tentang semua aktivitas perusahaan dan menguraikan bagaimana organisasi terlibat dengan pemangku kepentingannya (Amaliyah & Solikhah, 2019). Hal ini sesuai dengan temuan Wurdiani (2021), Rahmawati & Widiastuti (2018), dan (Prastyawan & Astuti, 2023) mengungkapkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dipengaruhi secara positif oleh struktur modal. Sehubungan dengan hal ini, teori ketiga adalah:

H₃: Laporan keberlanjutan dipengaruhi secara positif oleh struktur permodalan.

Hubungan Komite Audit Terhadap Sustainability report

Menurut Kalbuana *dkk.* (2022), komite audit bertanggung jawab memantau operasional internal

organisasi. Adanya komite audit di perusahaan akan mendesak perusahaan untuk menghasilkan laporan yang lengkap dan terpercaya I. P. Dewi & Pitriasari (2019). Jumlah komite audit yang besar dan frekuensi pertemuannya merupakan indikasi meningkatnya komunikasi dan koordinasi antar komite audit, yang menunjukkan peningkatan pengawasan pengelolaan terhadap perusahaan dan manajemen risiko termasuk pengungkapan informasi, khususnya pelaporan keberlanjutan Sofa & Respati (2020). Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa bisnis harus mempertimbangkan pemangku kepentingan dengan memberikan informasi yang relevan dengan operasi mereka di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan membentuk komite audit, perusahaan berharap dapat meningkatkan manajemen perusahaan dengan melibatkan pemangku kepentingan (Purnama & Handayani, 2021). Temuan dari Saputri dkk. (2022), Kalbuana dkk. (2022), dan Widodo (2019) konsisten dengan hal ini (2022). Hal ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Berdasarkan uraian di atas, berikut hipotesis keempat yang mendasari penelitian ini:

H₄: Komite audit berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

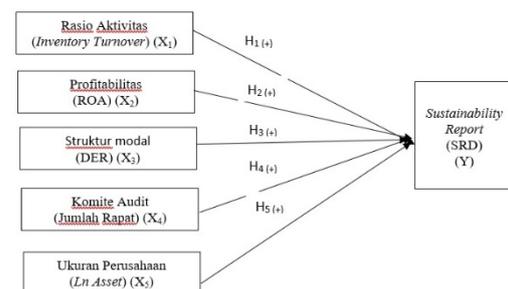
Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability report*

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan adalah ukurannya. Karena keyakinan masyarakat bahwa perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih besar, maka laporan keberlanjutan dari perusahaan besar lebih mungkin mendapat perhatian. Karena mereka lebih diawasi oleh lebih banyak kelompok, perusahaan besar dianggap

lebih terbuka dalam memberikan informasi. AKU P. Dewi dan Pitriasari (2019) menemukan bahwa laporan keberlanjutan perusahaan besar cenderung memiliki kualitas yang lebih baik. Selain itu, temuan penelitian ini memberikan kepercayaan terhadap teori pemangku kepentingan yang mendasarinya. Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa setiap tindakan dan pilihan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan suatu perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup. Maka dari itu sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan dengan ukuran yang lebih besar yaitu dengan menyediakan laporan keberlanjutan (Imron & Hamidah, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan Sofa & Respati (2020), Imron & Hamidah (2022), dan Sulistyawati & Qadriatin (2018). Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis nomor lima sebagai berikut:

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

MODEL PENELITIAN



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Laporan keberlanjutan digunakan sebagai variabel terikat dalam desain penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif ini. Dengan membandingkan tingkat pengungkapan dalam laporan keberlanjutan suatu perusahaan dengan kriteria indeks Standar GRI 2016, yang mencakup total 88 elemen yang

dilaporkan, variabel dependen diukur sebagai rasio. Suatu item diberi nilai 1 jika perusahaan mengungkapkannya, dan 0 jika tidak diungkapkan oleh perusahaan. Jumlah pengungkapan pada setiap item kemudian dibagi dengan jumlah seluruh item tersebut Mujiani & Nurfitri (2020). Rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan proksi *Inventory Turnover* merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Bagilah rata-rata persediaan dengan harga pokok penjualan untuk mendapatkan perputaran persediaan Syaifuddin (2008). Salah satu alternatif rasio profitabilitas adalah laba atas aset, atau ROA. Return on Asset (ROA) dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset Aini & Subarjo (2018). Salah satu metode untuk mengevaluasi struktur modal perusahaan adalah rasio utang terhadap ekuitas, atau DER. Salah satu cara untuk menentukan DER adalah dengan membandingkan hutang dengan modal Syaifuddin (2008). Jumlah rapat yang diselenggarakan komite audit pada tahun tertentu menjadi tolak ukurnya Oktaviani & Amanah (2019). Selain itu, logaritma natural aset digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan (I. P. Dewi & Pitriasari, 2019).

Badan usaha yang dicakup dalam penelitian ini adalah sektor industri dasar dan kimia anggota Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun anggaran 2020–2022. Populasinya terdiri dari total 128 perusahaan. Sampel ini dapat mencakup perusahaan-perusahaan yang menguntungkan yang mampu memberikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan BEI secara berkala antara tahun 2020 dan 2022. Empat belas perusahaan secara keseluruhan dimasukkan dalam empat belas sampel data yang dibuat menggunakan pendekatan purposive

sampling. Website perusahaan dan www.idx.co.id menjadi sumber informasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan serangkaian uji statistik yang meliputi analisis deskriptif, uji hipotesis (menggunakan koefisien determinasi atau R^2), regresi linier berganda, dan uji f , serta uji asumsi klasik (untuk autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas).). Akademisi sering kali menggunakan aplikasi yang menangani data statistik. Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) adalah salah satu perangkat lunak tersebut.

Pengujian asumsi klasik merupakan tahap pertama dalam analisis hipotesis untuk mengetahui apakah data penelitian mengikuti distribusi normal (Oktaviani & Amanah, 2019). Untuk menentukan apakah suatu model regresi menggunakan variabel-variabel yang berdistribusi normal, salah satu komponen uji asumsi tradisional adalah uji normalitas. Publikasi tahun 2018 dibuat oleh Aini dan Subarjo. Untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal, kami menjalankannya melalui uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Suatu variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai tandanya lebih dari 0,05 dan berdistribusi tidak normal jika nilai tandanya kurang dari 0,05. Anastasius (2018). Untuk mengetahui potensi korelasi antar variabel independen model regresi, kami menggunakan uji multikolinearitas yang dikemukakan oleh Oktaviani dan Amanah (2019). Multikolinearitas terjadi ketika nilai toleransi dan VIF masing-masing kurang dari atau sama dengan 0,1 dan lebih dari 10. Sebaliknya, jika salah satu saja dari persyaratan tersebut terpenuhi, maka multikolinearitas tidak akan muncul. Anastasius (2018). Untuk menentukan apakah kesalahan sisa atau perancu berkorelasi pada periode waktu yang

berbeda, uji autokorelasi dapat digunakan. (Sapatri et al., 2022) menyatakan bahwa. Run Test adalah salah satu alat untuk menemukan autokorelasi. Gejala autokorelasi akan muncul bila asym kurang dari 0,05, dan tidak akan terlihat gejala bila Sig. lebih dari 0,05 seperti yang diungkapkan Handayani (2018). Maulina (2018) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengetahui apakah variance residual berubah selama periode pengamatan adalah dengan menerapkan uji heteroskedastisitas. Kesesuaian model regresi ditentukan oleh tidak adanya heteroskedastisitas dan pola yang dihasilkan oleh titik-titik pada grafik scatterplot (Aini & Subarjo, 2018).

Nilai R-kuadrat menunjukkan seberapa baik model memperhitungkan perubahan variabel terikat dan oleh karena itu merupakan alat yang berguna untuk pengujian hipotesis. Nilai koefisien determinasi bisa bernilai 0 atau 1. Nilai koefisien yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen cukup menjelaskan variabel dependen. Sebagai koefisien determinasinya, penelitian ini menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan atau sering disebut dengan Adjusted R². Anastasius (2018). Apabila terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dan dependen, maka dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Sumber yang dikutip adalah Mujiani dan Jayanti (2021). Suatu model dikatakan valid apabila nilai signifikansi uji F kurang dari 0,05. Jika p-value lebih dari 0,05 maka model tersebut tidak sesuai menurut Oktaviani dan Amanah (2019). Untuk menguji bagaimana pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji T. Model dianggap dapat diterima jika tingkat signifikansi uji-t kurang dari 0,05; sebaliknya ditolak jika tingkat

signifikansi uji t lebih dari 0,05 (Oktaviani & Amanah, 2019).

Analisis regresi linier berganda menjadi landasan proses penelitian ini. Merujuk pada Oktaviani & Amanah (2019) jika ingin mempelajari interaksi beberapa komponen. Variabel yang dianggap independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, komite audit, dan rasio aktivitas. Namun variabel terikatnya adalah pengungkapan dalam laporan keberlanjutan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$SR = \alpha_0 + \beta_1 \text{Aktiv} + \beta_2 \text{Profit} + \beta_3 \text{SM} + \beta_4 \text{KA} + \beta_5 \text{SIZE} + \varepsilon$$

Keterangan:

SR = Pengungkapan *sustainability report*

α = Konstanta

Aktiv = Rasio Aktivitas

Profit = Profitabilitas

SM = Struktur Modal

KA = Komite Audit

SIZE = Ukuran Perusahaan

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

HASIL

Statistik Deskriptif

Data dikumpulkan untuk masing-masing variabel penelitian secara keseluruhan dengan menggunakan uji statistik deskriptif. Tes ini memeriksa nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	St. Deviation
SR	42	.05	.92	.4490	.21060
ITO	42	5.88	234.90	50.6940	42.02146
ROA	42	.01	4.00	.2845	.86578
DER	42	.10	1.60	.6952	.46429
AUDIT	42	2	40	9.21	8.105
SIZE	42	24.18	32.05	29.4555	2.07616
Valid N (listwise)	42				

Sumber: data yang telah di olah

Selama tiga tahun (2020–2022),

penelitian ini mengambil total empat belas perusahaan sampel dan empat puluh dua observasi (n). Statistik deskriptif menunjukkan hal ini sebagai berikut: Menurut SR, Trias Sentosa Tbk mendapat skor terburuk (0,05). Namun Vale Indonesia Tbk menyumbang nilai SR tertinggi yaitu 0,92. Perusahaan industri dasar dan kimia seringkali hanya memberikan 39 dari 88 indikasi. Hal ini terlihat dari nilai mean SR sebesar 0,4490 yang memiliki standar deviasi sebesar 0,21060. Merdeka Copper Gold Tbk mendapat skor minimal 5,88 menurut ITO. Dengan nilai ITO sebesar 234,90, Solusi Bangun Indonesia Tbk mempunyai nilai tertinggi. Berdasarkan rata-rata (mean) nilai ITO sebesar 50,6940, industri dasar dan kimia rata-rata dapat melakukan perputaran persediaan sebesar 50,6 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dengan standar deviasi sebesar 42,02146, perusahaan dapat mengendalikan persediaannya secara efektif. Bumi Resources Minerals Tbk menawarkan nilai minimum 0,01 sesuai ROA. Sedangkan Solusi Bangun Indonesia Tbk menawarkan nilai ROA paling banyak yaitu 4,00. Nilai rata-rata (mean) ROA sebesar 0,2845 yang tergolong sangat baik karena lebih dari 5,98% atau 0,0598 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan sukses. Nilai standar deviasinya sebesar 0,86578. Dengan DER sebesar 0,10, Champion Pacific Indonesia Tbk memiliki kinerja paling rendah. Sedangkan perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk menawarkan DER tertinggi yaitu 1,60. Nilai rata-rata (mean) DER sebesar 0,6952 lebih kecil dari 1 yang berarti utang perusahaan lebih kecil dibandingkan modalnya yang ditunjukkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,46429. Alhasil, tergolong masih aman. Audit (Jumlah Rapat Komite Audit), nilai minimum yang dicapai dari Steel Pipe Industry of

Indonesia Tbk adalah 2. Sementara itu, Aneka Tambang Tbk berhasil memperoleh nilai audit tertinggi yaitu 40. Dengan frekuensi pertemuan minimal tiga bulan sekali, komite audit mempertahankan rata-rata skor audit yang sangat baik sebesar 9,21. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi komite audit meningkat seiring dengan semakin seringnya frekuensi rapat, dengan nilai standar deviasi sebesar 8,105. Perusahaan Aneka Tambang Tbk memberikan nilai minimum sebesar 24,18 yang ditunjukkan dengan SIZE (ukuran perusahaan). Sementara Semen Indonesia (Persero) Tbk memberikan nilai ukuran maksimum sebesar 32,05. Tanpa mengubah persentase jumlah aset sebenarnya, temuan size memanfaatkan Log Natural (Ln) untuk menyederhanakan total aset untuk nilai rata-rata (mean) Size yang dicapai yaitu 29,4555. Totalnya adalah 6.199.563.485.893,74 rupiah. Angka 2,07616 merupakan standar deviasi. Dengan total aset di atas 10 miliar Rupiah, perusahaan ini termasuk dalam kategori besar berdasarkan nilai rata-rata.

Uji normalitas menunjukkan nilai residu mengikuti distribusi normal dengan tingkat signifikansi 0,465 lebih besar dari 0,05. Penelitian dapat dilanjutkan dengan analisis regresi jika nilai residu memenuhi persyaratan uji asumsi klasik yaitu terdistribusi secara teratur.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menggunakan tolerans dan VIF menunjukan bahwa pada penelitian tidak terjadi gejala multikolinieritas. Jika dilihat dari angka-angkanya menunjukkan bahwa hal tersebut terjadi: nilai toleransi rasio aktivitas $0,590 > 0,100$, profitabilitas $0,601 > 0,100$, struktur modal $0,826 > 0,100$, komite audit $0,826 > 0,100$, dan

ukuran perusahaan $0,686 > 0,100$. Hasil dari nilai VIF rasio aktivitas $1,694 < 10,00$, profitabilitas $1,665 < 10,00$, struktur modal $1,211 < 10,00$, komite audit $1,211 < 10,00$, ukuran perusahaan $1,458 < 10,00$.

Tidak hanya itu, tidak ditemukan bukti heteroskedastisitas pada sampel. Dengan rasio aktivitas sebesar $0,758$, profitabilitas sebesar $0,228$, struktur modal sebesar $0,612$, komite audit sebesar $0,144$, dan ukuran usaha sebesar $0,232$, seluruh outcome lebih dari $0,05$. Karena tidak terjadi heteroskedastisitas, maka dapat diambil kesimpulan demikian.

Tidak terdapat tanda-tanda autokorelasi, berdasarkan uji autokorelasi Runs Test dengan skor $0,274 > 0,05$. Jadi, kita dapat melanjutkan analisis regresi linier. Model berikut diturunkan dari persamaan regresi linier yang berbeda:

$$\text{SR} = 0,164 + 0,001 \text{ Aktiv} + 0,010 \text{ Profit} + -0,071 \text{ SM} + 0,011 \text{ KA} + 0,006 \text{ SIZE} + \varepsilon$$

Rasio aktivitas, profitabilitas, struktur modal, komite audit, dan ukuran perusahaan semuanya memiliki korelasi yang baik dengan laporan keberlanjutan, menurut penelitian tersebut. Lebih banyak laporan keberlanjutan dihasilkan ketika tingkat perputaran inventaris lebih tinggi. Di sisi lain, laporan keberlanjutan berkurang ketika koefisien regresi nilai struktur modal bernilai negatif. Laporan keberlanjutan yang lebih baik merupakan hasil langsung dari komite audit yang lebih bernilai. Akan terjadi kenaikan laporan keberlanjutan sebesar $0,006$ untuk setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan, sesuai dengan nilai koefisien regresi ukuran bisnis sebesar $0,006$.

Analisis terhadap hubungan antara laporan keberlanjutan dan aktivitas, profitabilitas, struktur modal, komite audit, dan ukuran perusahaan

menunjukkan bahwa faktor-faktor ini bersama-sama berdampak pada keberlanjutan sebesar $17,4\%$. Dengan nilai Adjusted R Squared sebesar $0,174$ dari data keluaran, penelitian menetapkan bahwa variabel yang tidak diperhitungkan menyumbang $82,6\%$ variasi.

Berdasarkan temuan pengolahan data, uji F menghasilkan nilai F sebesar $2,733$ pada tingkat signifikansi $0,034$ kurang dari $0,05$. Sejumlah kriteria, termasuk rasio aktivitas, profitabilitas, struktur modal, komite audit, dan ukuran perusahaan, semuanya berdampak pada pelaporan keberlanjutan.

Rasio aktivitas perusahaan tidak mempunyai dampak signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, menurut temuan studi regresi. Hal ini disebabkan nilai t hitung sebesar $0,917$ lebih kecil dari nilai t tabel sebesar $2,02809$ dan lebih besar dari $0,050$ yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,365$.

Profitabilitas dan pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berhubungan secara signifikan berdasarkan analisis regresi. Nilai t tabel sebesar $0,825$, sedangkan nilai t hitung sebesar $0,222$.

Meskipun nilai t tabel lebih kecil dari nilai t hitung sebesar $0,325$, namun analisis regresi menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh berarti terhadap publikasi laporan keberlanjutan.

Dengan nilai t -value sebesar $2,712$ pada tingkat signifikansi $0,010$, penelitian regresi menunjukkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pengungkapan dalam laporan keberlanjutan.

Nilai t sebesar $0,365$ dan tingkat signifikansi $0,717$ menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan secara statistik antara ukuran perusahaan dan tingkat transparansi laporan dalam studi

keberlanjutan.

Tabel 2. Hasil Uji Persial (Uji T)

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Nilai Beta	Keputusan
H1	Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i>	Sig 0,365 > 0,05	0,001	Ditolak
H2	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i>	Sig 0,825 > 0,05	0,010	Ditolak
H3	Struktur modal berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i>	Sig 0,325 > 0,05	-0,071	Ditolak
H4	Komite audit berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i>	Sig 0,010 > 0,05	0,011	Diterima
H5	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i>	Sig 0,717 > 0,05	0,006	Ditolak
Adjusted R Square			0,174	

Sumber: data yang telah di olah

PEMBAHASAN

Hubungan Rasio Aktivitas terhadap *Sustainability report*

Kesimpulan H1 ditolak dalam penelitian ini karena rasio aktivitas yang ditentukan oleh perputaran persediaan tidak ada hubungannya dengan laporan keberlanjutan. Saat merilis laporan keberlanjutan, perusahaan tidak diharuskan memperhitungkan besarnya rasio aktivitas mereka. Karena akurasi manajemen inventaris memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap rasio aktivitas ketika memilih teknik inventaris, jumlah aktivitas di dalam organisasi tidak ada hubungannya dengan publikasi laporan keberlanjutan. Di sisi lain, manajer mempunyai lebih banyak suara dalam laporan keberlanjutan dan dapat menyajikan informasi yang lebih komprehensif tentang perusahaan, termasuk data yang berkaitan dengan masalah sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, setiap tujuan adalah unik (Aini & Subarjo, 2018). Hal ini sejalan dengan temuan Widodo (2019) dan Setiani & Sinaga (2021) yaitu rasio aktivitas tidak berdampak besar terhadap laporan

keberlanjutan.

Hubungan Profitabilitas terhadap *Sustainability report*

Hasil H2 ditolak karena laporan keberlanjutan dalam penelitian ini tidak dipengaruhi oleh profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA). Temuan studi ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, baik tinggi maupun rendah, tidak berdampak pada publikasi laporan keberlanjutan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan tetap harus menerbitkan laporan keberlanjutan sesuai hukum yang mengharuskan perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan, berapa pun ROA-nya (Sofa & Respati, 2020). Hal ini sesuai dengan temuan (Sulistyawati & Qadriatin (2018) dan Gunawan & Sjarief (2022) yang menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan tidak banyak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Hubungan Struktur Modal terhadap *Sustainability report*

Temuan H3 ditolak dalam penelitian ini karena struktur modal yang ditentukan oleh *debt to equity* (DER) tidak ada hubungannya dengan laporan keberlanjutan. Pengungkapan dalam laporan keberlanjutan tidak dipengaruhi oleh ukuran struktur modal suatu perusahaan, karena perusahaan akan tetap menunjukkan kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan berkomitmen terhadap kepedulian lingkungan, ekonomi, dan sosial, dengan cara perusahaan akan terus menerbitkan laporan keberlanjutan. Hal ini dapat membantu membangun hubungan positif dengan pihak lain selain meningkatkan nilai dan reputasi perusahaan (Manase et al., 2022). Hal ini sejalan dengan temuan Wulandari *et al.* (2021) dan Oktaviani & Amanah (2019) bahwa struktur modal tidak memiliki dampak nyata terhadap laporan keberlanjutan.

Hubungan Komite Audit terhadap Sustainability report

Frekuensi pertemuan yang diadakan oleh komite audit berdampak pada laporan keberlanjutan dalam penelitian ini, yang membantu memastikan bahwa temuan H4 disetujui. Kehadiran komite audit membantu memastikan efektivitas pengoperasian sistem pelaporan dan pengendalian, berdampak pada publikasi laporan keberlanjutan. Manajer akan didorong untuk lebih transparan melalui evaluasi komite audit dan sosialisasi temuan audit, yang akan dilakukan secara proporsional dengan frekuensi pertemuan dan komunikasi antar anggota komite. Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang perusahaan. Maka dari itu sebaiknya manajemen menyediakan laporan keberlanjutan selain laporan keuangan (Mujiani & Jayanti, 2021). Hal ini sejalan dengan temuan Widodo (2019), Saputri *et al.* (2022), dan Kalbuana *et al.* (2022) bahwa komite audit mempunyai dampak besar terhadap laporan keberlanjutan.

Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Sustainability report

Penelitian ini tidak memperhitungkan hasil Hipotesis 5 karena ukuran suatu perusahaan yang diukur dari total asetnya tidak mempengaruhi laporan keberlanjutannya. Perusahaan dari semua ukuran dapat mengungkapkan secara memadai aktivitas tanggung jawab sosial mereka dalam laporan keberlanjutan ketika diperlukan untuk melakukannya. Menjaga keberlanjutan operasi mereka adalah salah satu keuntungan langsung dan tidak langsung yang dapat diperoleh perusahaan dari penerbitan laporan keberlanjutan (Liana, 2019). Temuan Widodo (2019), (I.P. Dewi & Pitriasari (2019)), dan Oktaviani

& Amanah (2019)) menguatkan hasil tersebut, yang menyatakan bahwa pelaporan keberlanjutan tidak dipengaruhi oleh ukuran organisasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan menggunakan 42 sampel data BEI antara tahun 2020 dan 2022, penelitian ini menemukan bahwa rasio aktivitas, profitabilitas, dan struktur modal tidak berdampak signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Komite audit mempunyai hak suara yang besar terhadap laporan keberlanjutan. Tidak ada korelasi antara ukuran perusahaan dan laporan keberlanjutan.

Ada sejumlah batasan dalam penelitian ini. Laporan ini hanya mencakup tahun 2020–2022, dengan fokus pada sektor industri dasar dan kimia. Hasilnya, hanya terdapat 14 perusahaan atau 10,9% sampel yang memenuhi kriteria dari seluruh populasi sebanyak 128 perusahaan, sehingga jumlah sampelnya masih sedikit. Karena pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan perkembangan lebih lanjut, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi yang bersifat jangka panjang seperti *good corporate governance* dan disarankan menggunakan sampel perusahaan lainnya.

Perusahaan diharapkan lebih banyak mengungkapkan laporan keberlanjutan dan konsisten melakukannya. Para pemangku kepentingan dapat menilai bisnis tidak hanya secara finansial, namun juga dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan, berkat laporan keberlanjutan. Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan sebelum melakukan investasi dalam bisnis. Selain itu, laporan keberlanjutan dan bukan laporan tahunan dapat dikonsultasikan sebagai

informasi ketika membuat pilihan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, K. B., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Tipe Industri, Kepemilikan Saham Pemerintah, Profitabilitas Terhadap Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 934. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p05>
- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2). www.market.bisnis.com
- Aini, N., & Subarjo, A. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* :, 7.
- Alpi, Mf. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conferences Management and Business (NCMAB)*.
- Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 129–141. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.720>
- Anggraini, C., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6.
- Aprilliadi, T., & Pohan, S. (2020). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Polsri*, 9(1).
- Astrini Putri, L. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Pt Matahari Departement Store Tbk*. Universitas Jambi.
- Cham, S. (2023, August 19). *Ketahui Lebih Jauh Mengenai Sustainability report Perusahaan Indonesia dan Manfaatnya*. Indonesia Sustainability 4.0 Network.
- Damayanty, P., Wahab, D., & Safitri, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 06(02).
- Dewayani, P., & Febyansyah, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JACFA Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 02. <http://journal.jacfaa.id/index.php>
- Dewi, I. A. S. P., & Ramantha, I. W. (2021). Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Sustainability report dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1451. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i06.p08>
- Dewi, I. P., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability report (Studi Pada Perusahaan

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi, Volume XI*.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA*, 5.
- Faizah, F. N. (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability report (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan, Vol.19*.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10.
- Imron, A., & Hamidah. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan Sustainability report (Pada Perusahaan Yang Tercatat Sebagai Pemenang Dalam NCSR). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Jekwam, J. J., & Hermuningsih, S. (2018). Memoderasi Corporate Social Responsibility Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Upajiwa Dewantara*, 2(1).
- Kalbuana, N., Kusiyah, K., Supriatiningsih, S., Budiharjo, R., Budyastuti, T., & Rusdiyanto, R. (2022). Effect Of Profitability, Audit Committee, Company Size, Activity, And Board Of Directors On Sustainability. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2129354>
- Khairudin, K., & Grysia, F. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 253–264. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.246>
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan , dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2.
- Liyanto, L., & Anam, H. (2019). Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal GeoEkonomi*, 2086–1117. <http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi>
- Manase, L., Idris, H., & Afiah, N. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Sustainability report pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1.
- Maulina, G. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal Terhadap Struktur Modal.

- Repository.Ub.Ac.Id.*
- Mujiani, S., & Jayanti. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap *Sustainability report* Pada Perusahaan Peserta ISRA Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 19.
- Mujiani, S., & Nurfitri, T. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Sustainability report* Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1).
- Munandar, A., Pratiwi, A., & Hasan, I. (2019). Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pabrik Kertas Pt. Tjiwi Kimia Tbk Periode 2013-2018. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7. <https://sultanist.ac.id/index.php/sultanist>
- Ningsih, D., Maftukhin, Mulyani, I. D., Nitasari, A., & Sholeha, A. (2019). Pengaruh Turnover dan Inventory Turnover terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1.
- Oktaviani, D. R., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.
- Polapa, A. L. (2021). *FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS TO ASSESS THE FINANCIAL PERFORMANCE OF PT REMBANG BANGUN PERSADA*. UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS.
- Prastyawan, R., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh Inovasi Teknologi, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 475–481. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.203>
- Purnama, D. P., & Handayani, B. D. (2021). The Effect of Financial Performance and Corporate Governance on *Sustainability report* Disclosure with Company Size as a Moderation. *Accounting and Finance Studies*, 1(2), 138–162. <https://doi.org/10.47153/afs12.1362021>
- Putri, S. W., & Ramadhan, Y. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *JCA of Economics and Business*, 1.
- Raharjo, N., & Abdurrahman. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Perputaran Piutang Terhadap Return Saham. *JCA Ekonomi*, 1.
- Rahmawati, A., & Widiastuti, S. W. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Laba, Struktur Modal Dan Corporate Governance Terhadap Partisipasi Perusahaan Dalam Indonesia *Sustainability report* AWARDS (ISRA). *Kajian Akuntansi*, 13.
- Saputri, S., Syafitri, Y., & Ardiany, Y. (2022). Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018). *Pareso Jurnal*, 4.
- Setiani, M. A., & Sinaga, I. (2021). Penentuan Pengungkapan *Sustainability report* dengan GRI Standar pada Sektor Non-

- Keuangan. *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 23–035. www.idx.co.id
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability report* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13.
- Sulistiyawati, A. I., & Qadriatin, A. (2018). Pengungkapan *Sustainability report* Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Majalah Ilmiah Solusi*, 16(4). www.globalreporting.org
- Suwasono, H., & Prasetyo, C. S. (2023). Pengaruh Diversitas Pendidikan, Diversitas Kebangsaan, Umur Perusahaan, Rasio Aktivitas Dan Governance Committee Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 07.
- Syaifuddin, D. T. S. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Unhalu Press.
- Widodo, O. A. (2019). Praktek Pengungkapan *Sustainability report* Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. In *Journal Competency of Business* (Vol. 3, Issue 51).
- Wulandari, R., Fauziyah, S., & Mubarok, A. (2021). “(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Mengikuti Asia Sustainability Reporting Rating Periode 2015-2020).” In *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance* (Vol. 6, Issue 02).
- Wurdiani, Y. A. T. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Publikasi Sustainability report Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Empiris Perusahaan Yang Go Public)*. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Zikrullah, A. (2021). *Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. UNIVERSITAS ESA UNGGUL.